

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Banjir bisa dikatakan apabila adanya genangan di suatu lahan yang umumnya kering seperti pada sawah, pemukiman dan jantung kota. Banjir juga bisa terjadinya dikarenakan volume air yang mengalir di suatu sungai atau selokan meluap melewati batas daya tampung air tersebut (Rosyidie,2013).

Menurut data *Guidelines for Reducing Flood Losses, United Nations International Strategy for Disaster Reduction (UN-ISDR)* jumlah kejadian banjir di dunia selalu meningkat, pada tahun 1975 ada sekitar 20 kejadian bencana banjir terjadi dan terus meningkat hingga tahun 2000 menjadi sekitar 160 kejadian.

Banjir di Indonesia dalam kurun waktu 5 tahun terakhir ini memiliki jumlah kejadian yang paling banyak, mulai dari tahun 2015 hingga 2019 menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) ada sekitar 3,388 kejadian banjir di Indonesia. Dari 5 tahun terakhir tersebut kejadian banjir terbanyak pada tahun 2017 dengan jumlah 978 kejadian, korban meninggal & hilang 162 jiwa, luka-luka 106 jiwa, dan untuk terdampak & mengungsi ada sekitar 2,518,378. Untuk rumah yang terdampak ada sekitar 9,182 unit untuk rusak ringan, sedangkan yang terendam ada 376,317 unit. Pada kerusakan fasilitas terdapat 87 fasilitas kesehatan, 416 fasilitas tempat ibadah, dan untuk

fasilitas pendidikan ada 1,049 unit.

Kalimantan Timur itu sendiri ada sekitar 97 kejadian banjir dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, mulai dari tahun 2015 hingga 2019. Banjir di Kalimantan Timur terbanyak pada tahun 2017 dengan jumlah kejadian 29, ada 1 jiwa yang meninggal & hilang, sekitar 186,448 korban terdampak & mengungsi. Dan untuk rumah ada sekitar 34,512 unit yang terendam dan 1 unit rusak ringan, pada fasilitas pun terdapat kerusakan seperti ada 88 unit fasilitas pendidikan, 59 unit fasilitas tempat ibadah, dan 2 fasilitas kesehatan yang menjadi dampak kerusakan dari bencana banjir tersebut. Dari angka kejadian bencana banjir di atas dengan kurun waktu 5 tahun terakhir, Penajam Paser Utara memperoleh 18 kejadian banjir, lalu Samarinda dengan 16 kejadian bencana banjir.

Dengan 16 kejadian di kota Samarinda pada tahun 2015-2019 terdapat 2 jiwa meninggal, 1 jiwa luka-luka, dan sekitar 114,620 jiwa yang terdampak dan mengungsi. Untuk rumah ada sekitar 3 unit rusak berat dan 3 unit rusak ringan, sedangkan yang terendam ada sekitar 13,353 unit. Pada tahun 2019 di kota Samarinda mengalami banjir yang tinggi, di daerah Perumahan Bengkuring Kelurahan Sempaja Timur adalah tempat yang mengalami banjir paling tinggi sekitar  $\pm 30-75$  cm tinggi air yang merendam wilayah tersebut.

Menurut (Rosyidie, 2013) dampak dari banjir itu sendiri dapat berupa spontan dan tidak spontan. Dan imbasnya itu sendiri lebih mudah mendapatkan gambaran dari dampak yang spontan daripada

dampak yang tidak spontan. Banjir yang menimpa suatu daerah bisa merusak dan melenyapkan sebagian rumah yang dapat menimbulkan korban jiwa seperti luka-luka hingga meninggal.

Banjir itu sendiri bisa mendapatkan bermacam-macam pengaruh pada kesehatan seorang, baik dalam hal fisik atau psikologis, walaupun dampak serius dari banjir itu bisa seperti cedera dan infeksi, adapun dampak yang mengakibatkan jangka panjang seperti psikologis. Dan walaupun dampak banjir yang terkait dengan kualitas hidup belum banyak dilaporkan, tetapi ada beberapa faktor yang didapatkan terkait dengan dampak kesehatan mental yang tidak baik setelah bencana banjir, dan itu bisa termasuk dalam hal sosio demografi seperti usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, pendidikan faktor yang berkesinambungan dengan bencana banjir contoh kedalaman banjir dan lama dari bencana tersebut. Adapun faktor dari masyarakat seperti keterikatan sosial dan dukungan dari sosial, walaupun ada beberapa penelitian yang kurang dipublikasikan tentang gambaran banjir dengan kualitas hidup, tetapi dari informasi tersebut bisa memperlihatkan bahwa ada dampak yang sama dan saling berkaitan (French., et al , 2019).

Menurut (Johari & Marzuki, 2013) suatu bencana banjir bisa menimbulkan suatu beban dan rasa sakit pada orang yang terdampak banjir, berhubungan dengan ini stres dan kecemasan telah didapatkan sebagai situasi yang bisa menyebabkan suatu depresi dan hal tersebut bisa berpengaruh terhadap kualitas hidup mereka yang terdampak

bencana banjir. Dan bisa juga menimbulkan stress dan kecemasan jika terjadi hujan lebat dengan waktu yang sangat panjang dari hal tersebut terdapat dampak dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dengan selalu merasa waspada dan merasa khawatir jika banjir akan datang kembali.

Stres adalah suatu keadaan lantaran kesinambungan antara seorang dengan suatu lingkungan yang memunculkan persepsi jarak dari suatu situasi dan sumber daya dalam hal biologis, psikologis dan sosial dari individu tersebut (Rustiana & Cahyati, 2012).

Stres merupakan faktor utama yang dialami oleh korban bencana banjir dan diikuti oleh kecemasan dan pastinya depresi. Korban dari bencana tersebut sering mengalami tidur yang tidak cukup, menunjukkan tanda-tanda stress dan sakit fisik. Mereka juga merasa khawatir dan gelisah pada saat musim hujan datang dan ketika hujan tersebut menjadi deras (Marzuki, Mustaffa, Johari, Rahaman, 2015).

Menurut *United Nations International Strategy for Disaster Reduction* (UNISDR) tahun 2002 menyatakan bahwa banjir mempunyai suatu potensi terjadinya kerusakan yang sangat besar dari seluruh bencana alam, dan biasanya banjir juga adalah suatu jenis bencana alam yang paling berpotensi merusak yang melanda manusia dan suatu kehidupan mereka di seluruh dunia. Untuk bencana itu sendiri paling sering berpengaruh pada orang tua, wanita dan anak-anak, hal itu akan terus berlanjut kecuali ada tindakan bersama untuk mengurangi dampak

dari bencana alam tersebut, dalam hal bencana wanita sering sekali meninggal tidak wajar dalam bencana dan hal itu terjadi ketika mereka tidak mendapatkan suatu peringatan tepat waktu atau bisa juga informasi tentang resiko bencana tersebut.

Menurut Olf et al (2007) dalam (Sipon, Nasrah, Nazli, Abdullah, Othman, 2014) menyatakan bahwa wanita memandang suatu keadaan sebagai sebuah bahaya atau ancaman dan menilai suatu kejadian secara relevan lalu hal tersebut membuat seorang wanita mengalami stress. Selain hal tersebut wanita juga memungkinkan mengalami respon psikologis dan biologis yang kuat dari suatu trauma, seperti ketidakberdayaan, kepanikan, memori yang mengganggu.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Aisyah & Listiyandini, 2015) dilakukan suatu penelitian dengan 100 ibu sebagai responden dengan hasil paling banyak partisipan pekerjaannya adalah ibu rumah tangga (87%), wiraswasta (8%), karyawan (4%), dan sales (1%). Untuk usia responden paling tinggi adalah usia 29-40 (78%) dan usia 20-28 (22%). Hasil dari penelitian tersebut dilihat dari 4 dimensi kualitas hidup, nilai paling tinggi pada bagian dimensi kesejahteraan psikologis dengan skor 67.72 dan skor rendah adalah pada dimensi lingkungan yaitu 59.22, dari hasil tersebut menyatakan kualitas hidup dari dimensi kesejahteraan psikologis responden paling tinggi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 10 masyarakat dewasa Perumahan Bengkuring dengan angket

menunjukkan bahwa 6 wanita mengalami stress ringan dan 4 wanita mengalami stress sedang. Dan dari latar belakang yang dipaparkan di atas mengenai faktor stress yang berhubungan dengan kualitas hidup wanita dewasa di daerah banjir maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Stres Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Wanita di Daerah Banjir Perumahan Bengkuring Kelurahan Sempaja Timur”

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada Faktor Stres Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Wanita di Daerah Banjir Perumahan Bengkuring, Kelurahan Sempaja Timur Samarinda”.

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tentang faktor stress yang berhubungan dengan kualitas hidup wanita di daerah banjir perumahan bengkuring kelurahan sempaja timur”.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden pada wanita di daerah banjir Perumahan Bengkuring Kelurahan Sempaja Timur.
- b. Mengidentifikasi faktor stress pada wanita di daerah banjir Perumahan Bengkuring Kelurahan Sempaja Timur.
- c. Mengidentifikasi kualitas hidup domain 1 (Fisik) pada wanita di

- daerah banjir Perumahan Bengkuring Kelurahan Sempaja Timur.
- d. Mengidentifikasi kualitas hidup domain 2 (Psikologi) pada wanita di daerah banjir Perumahan Bengkuring Kelurahan Sempaja Timur.
  - e. Mengidentifikasi kualitas hidup domain 3 (Hubungan Sosial) pada wanita di daerah banjir Perumahan Bengkuring Kelurahan Sempaja Timur.
  - f. Mengidentifikasi kualitas hidup domain 4 (Lingkungan) pada wanita di daerah banjir Perumahan Bengkuring Kelurahan Sempaja Timur.
  - g. Menganalisis hubungan faktor stress terhadap kualitas hidup domain 1 (Fisik) pada wanita di daerah banjir Perumahan Bengkuring Kelurahan Sempaja Timur.
  - h. Menganalisis hubungan faktor stress terhadap kualitas hidup domain 2 (Psikologi) pada wanita di daerah banjir Perumahan Bengkuring Kelurahan Sempaja Timur
  - i. Menganalisis hubungan faktor stress terhadap kualitas hidup domain 3 (Hubungan Sosial) pada wanita di daerah banjir Perumahan Bengkuring Kelurahan Sempaja Timur
  - j. Menganalisis hubungan faktor stress terhadap kualitas hidup domain 4 (Lingkungan) pada wanita di daerah banjir Perumahan Bengkuring Kelurahan Sempaja Timur

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

##### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

Dapat menjadi masukan program studi terutama dalam keperawatan serta menambah referensi dalam perpustakaan serta penelitian keperawatan selanjutnya.

##### **2. Bagi Badan Penanggulangan Bencana Daerah**

Dapat menjadi masukan terkait faktor stress yang berhubungan dengan kualitas hidup wanita yang tinggal di daerah rawan banjir guna menjadi data tambahan.

##### **3. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi upaya dalam menilai kualitas hidup wanita serta faktor stress yang berhubungan.

#### **E. KEASLIAN PENELITIAN**

1. Naeem Aslam dan Anila Kamal (2016) yang berjudul *Stress, Anxiety, Depression, and Posttraumatic Stress Disorder among General Population Affected by Floods in Pakistan*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang yang terkena banjir yang ada di beberapa daerah yang terkena banjir di Pakistan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu total sampling sebanyak 2.000 orang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner.